

**AKHLAK MULIA SEBAGAI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM
KAJIAN HADIS TARBAWI**

Hertaty Hairun Nisa

Hertatitaty85@gmail.com

Nurchahaya

nurchahaya@uin-suska.ac.id

Hanida Uswatun Hasanah

hanidahasanah10@gmail.com

Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Abstrak

Pendidikan Islam memiliki tujuan utama untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Akhlak mulia merupakan aspek fundamental dalam pendidikan Islam karena menjadi indikator keberhasilan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji akhlak mulia sebagai tujuan pendidikan Islam dalam perspektif hadis tarbawi. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis berbagai literatur yang berkaitan dengan pendidikan Islam, akhlak, dan hadis tarbawi. Hasil kajian menunjukkan bahwa hadis tarbawi memberikan landasan yang kuat mengenai konsep pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter. Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam hadis, seperti kejujuran, amanah, kesabaran, kasih sayang, tanggung jawab, dan rendah hati, menjadi dasar dalam membentuk kepribadian peserta didik. Implementasi nilai-nilai tersebut melalui pendidikan Islam memberikan implikasi positif terhadap pembentukan karakter yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, hadis tarbawi memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu melahirkan generasi yang berakhlak mulia dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Kata Kunci: Akhlak Mulia, Pendidikan Islam, Hadis Tarbawi, Karakter, Peserta Didik.

Abstract

Islamic education aims to develop individuals who possess faith, piety, knowledge, and noble character. Noble character (akhlaq al-karimah) is a fundamental aspect of Islamic education because it serves as an indicator of the success of character formation among learners. This study aims to examine noble character as the primary objective of Islamic education from the perspective of hadith tarbawi (educational hadith). The research employs a library research method with a qualitative descriptive approach by analyzing various sources related to Islamic education, morality, and educational hadith. The findings reveal that hadith tarbawi provides a strong foundation for the concept of Islamic education oriented toward character development.

Moral values contained in the hadith, such as honesty, trustworthiness, patience, compassion, responsibility, and humility, serve as the basis for shaping students' personalities. The implementation of these values through Islamic education contributes positively to the development of religious, disciplined, and responsible character traits. Therefore, hadith tarbawi plays a significant role in achieving the goals of Islamic education, namely producing a generation with noble character that can make positive contributions to society.

Keywords: Noble Character, Islamic Education, Educational Hadith, Character Building, Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah suatu proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi seseorang agar terbentuk pribadi yang beriman, bertakwa, memiliki ilmu, serta memiliki akhlak yang mulia. Dalam pandangan Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menguasai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan nilai-nilai moral peserta didik. Akhlak yang baik sangat penting karena mencerminkan tingkat keimanan seseorang dan juga menunjukkan apakah pendidikan Islam tersebut berhasil. Tujuan pendidikan Islam sebenarnya adalah membentuk manusia yang bisa menjalankan perannya sebagai hamba Tuhan dan pemimpin di bumi dengan mendasarkan diri pada nilai-nilai moral yang tinggi.

Bentuk akhlak menjadi semakin penting di tengah perubahan zaman yang diiringi oleh kemajuan teknologi dan proses globalisasi. Banyak fenomena seperti berkurangnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, tindakan tidak jujur yang semakin marak, kasus perundungan, serta munculnya krisis moral di kalangan generasi muda menunjukkan bahwa pendidikan karakter masih menjadi masalah besar dalam dunia pendidikan. Kondisi itu membutuhkan penguatan kembali nilai-nilai kebaikan melalui pendidikan yang didasarkan pada ajaran Islam, terutama yang berasal dari Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw.

Hadis, sebagai sumber ajaran Islam yang kedua setelah Al-Qur'an, memiliki peran penting dalam memberikan pedoman dalam pendidikan. Hadis-hadis tentang pendidikan mencakup berbagai gagasan, tujuan, cara, dan nilai yang bisa digunakan sebagai dasar dalam membentuk sikap dan karakter para peserta didik. Salah satu hadis yang menunjukkan pentingnya akhlak adalah ucapan Nabi Muhammad saw., "Aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." Hadis ini menegaskan bahwa membentuk akhlak yang baik adalah tugas utama dari seseorang yang dikaruniai kedudukan kerasulan, serta menjadi tujuan utama dalam pendidikan Islam.

Penelitian-penelitian menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Islam tidak hanya melibatkan pengembangan pengetahuan, tetapi juga memperhatikan pembentukan sifat

manusia yang baik, mengimani dan taat kepada Allah Swt., serta memiliki karakter yang tangguh. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu menggabungkan tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang agar menghasilkan peserta didik yang tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penting dilakukan penelitian tentang akhlak mulia sebagai tujuan pendidikan Islam dari perspektif hadis tarbawi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep akhlak yang baik dalam Islam, memahami pengertian pendidikan Islam berdasarkan hadis-hadis yang berkaitan dengan pendidikan, meneliti peran akhlak sebagai tujuan utama dari pendidikan Islam, serta menjelaskan dampak hadis-hadis tersebut terhadap pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan bisa membantu mengembangkan pendidikan Islam yang bertujuan membentuk generasi yang memiliki ilmu, iman, dan akhlak yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan sosial dalam pendidikan serta hadis-hadis tarbawi yang relevan dengan tema tersebut. Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan lingkungan sosial dan pendidikan, sedangkan sumber sekunder meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, dan karya ilmiah lain yang mendukung pembahasan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu menelaah, mencatat, dan mengkaji berbagai literatur yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu dengan mengidentifikasi, memahami, dan menginterpretasikan kandungan hadis-hadis tarbawi serta menghubungkannya dengan konsep lingkungan sosial dalam pendidikan. Melalui metode ini, penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai akhlak mulia sebagai tujuan pendidikan Islam serta relevansinya dalam konteks pendidikan masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Akhlak Mulia dalam Perspektif Islam

Akhlak mulia adalah salah satu ajaran penting dalam Islam yang menjadi dasar dalam membentuk kepribadian seseorang yang beragama Islam. Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab al-akhlaq, yang merupakan bentuk jamak dari khuluq. Khuluq memiliki arti tabiat, perangai, watak, atau karakter yang melekat pada seseorang. Akhlak bukan hanya tentang cara berperilaku yang terlihat, tetapi juga melibatkan kondisi dari dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak secara langsung dan spontan tanpa harus berpikir terlebih dahulu.

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang terbentuk dalam jiwa, sehingga tindakan yang dilakukan keluar dengan mudah dan tidak membutuhkan pemikiran yang terlalu lama. Jika perbuatan yang dilakukan sesuai dengan ajaran Islam dan nilai-nilai kebaikan, maka disebut sebagai akhlak yang terpuji, sedangkan jika bertentangan dengan aturan syariat, maka disebut sebagai akhlak yang tercela. Seperti yang telah dijelaskan, akhlak mulia adalah cara berperilaku yang menunjukkan nilai-nilai baik seperti jujur, menjaga keamanan, bersabar, rendah hati, adil, bertanggung jawab, dan penuh kasih sayang.

Dalam pandangan Islam, akhlak memegang peran yang sangat penting karena menjadi salah satu tanda keimanan seseorang yang sempurna. Hubungan antara akhlak dan keimanan dijelaskan dalam hadis Nabi Muhammad saw.

Orang yang imannya paling baik adalah orang yang akhlaknya paling sempurna. (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi).

Hadis itu menunjukkan bahwa bagaimana seseorang berperilaku dan memiliki kebaikan dalam karakternya adalah cara untuk menilai sejauh mana imannya itu sempurna. Oleh karena itu, Islam menjadikan akhlak sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari ibadah dan keimanan.

Akhlak mulia merupakan tujuan utama kenapa Nabi Muhammad saw. diutus kepada umat manusia. Rasulullah saw. bersabda:

"Sesungguhnya aku diutus agar menciptakan kebaikan dalam akhlak." (HR.) Ahmad).

Hadis ini menyatakan bahwa tugas pokok utama dari menjadi utusan adalah membentuk dan memperbaiki sifat-sifat manusia agar tingkah laku mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, membentuk sikap dan budi pekerti yang baik menjadi salah satu hal penting yang ditekankan dalam pendidikan Islam.

Dengan demikian, akhlak yang mulia dalam pandangan Islam dapat diartikan sebagai sifat dan tindakan yang baik, yang berasal dari keyakinan terhadap Allah Swt. Sifat ini terlihat dalam hubungan seseorang dengan Tuhan, sesamanya, serta lingkungan sekitar. Selain itu,

akhlak mulia juga merupakan tujuan penting dalam pendidikan Islam, yang bertujuan membentuk seseorang yang memiliki karakter, tanggung jawab, dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

2 Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis Tarbawi

Pendidikan Islam adalah proses membentuk dan mengembangkan seluruh kemampuan seseorang dengan dasar nilai-nilai ajaran Islam, sehingga menghasilkan seseorang yang beriman, bertakwa, memiliki ilmu pengetahuan, dan memiliki akhlak yang baik. Pendidikan Islam tidak hanya fokus pada pembelajaran ilmu pengetahuan, tetapi juga mendorong pembentukan karakter dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadis. Sebab itu, pendidikan Islam mencakup berbagai aspek seperti fisik, batin, pikiran, sosial, dan spiritual secara seimbang.

Dari sudut pandang hadis tarbawi, pendidikan diartikan sebagai proses bimbingan yang terus menerus dilakukan untuk membawa manusia ke arah hidup yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Hadis tarbawi adalah kitab hadis Nabi Muhammad SAW yang berisi nilai, prinsip, cara, dan tujuan dalam bidang pendidikan. Melalui hadis-hadis itu, Nabi Muhammad saw. memberikan contoh bagaimana mengajarkan umat dengan penuh kasih sayang, kebijaksanaan, kesabaran, dan menjadi teladan.

Salah satu hadis yang menunjukkan betapa pentingnya pendidikan adalah ucapan Nabi Muhammad saw.

Mencari ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap Muslim. (HR. Ibnu Majah).

Hadis ini menyatakan bahwa belajar dan mencari ilmu adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap orang Muslim, tanpa memperhatikan latar belakang sosial, jenis kelamin, atau usia seseorang. Ilmu dalam agama Islam tidak hanya tentang pelajaran agama saja, tetapi juga mencakup berbagai jenis pengetahuan yang bisa membantu kehidupan manusia sehari-hari.

Konsep pendidikan Islam dalam hadis tarbawi juga menekankan pentingnya contoh yang baik (*uswah hasanah*) sebagai cara mengajar yang efektif. Rasulullah saw. tidak hanya mengajarkan nilai-nilai kebaikan melalui perkataannya saja, tetapi juga melalui perbuatan nyata yang bisa ditiru oleh para sahabat. Oleh karena itu, pendidik memainkan peran penting sebagai contoh yang baik dalam membentuk kepribadian siswa.

Selain itu, hadis tarbawi juga mengajarkan bahwa proses belajar mengajar harus dilakukan secara perlahan, sesuai dengan kemampuan dan pertumbuhan siswa. Rasulullah saw.

selalu memperhatikan kondisi mental, usia, dan tingkat pemahaman seseorang ketika memberikan ajaran Islam. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam bersifat manusiawi dan memperhatikan kebutuhan setiap individu.

Tujuan utama dari pendidikan Islam, dalam pandangan hadis tarbawi, adalah membentuk individu yang beriman kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan yang berguna, serta memiliki tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan tidak hanya membentuk orang yang pintar secara akademik, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan tanggung jawab terhadap masyarakat. Dengan demikian, pendidikan Islam berperan sebagai cara untuk membentuk manusia yang seimbang dalam aspek kecerdasan berpikir, perasaan, spiritual, serta etika.

3. Akhlak Mulia sebagai Tujuan Utama Pendidikan Islam

Akhlak mulia menjadi tujuan utama dalam pendidikan Islam, yang membedakannya dari sistem pendidikan lainnya. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, tetapi juga membentuk sikap dan kepribadian yang beriman, taat kepada Tuhan, serta memiliki akhlak yang baik. Dalam Islam, penilaian terhadap pendidikan seseorang tidak hanya melihat dari hasil belajarnya saja, tetapi juga dari tingkah laku dan nilai-nilai moral yang dia tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, membentuk akhlak menjadi bagian paling penting dalam seluruh proses pendidikan Islam.

Tujuan pendidikan Islam yang berfokus pada pembentukan sifat-sifat baik berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw. Rasulullah saw. menyatakan bahwa salah satu tujuan penting utamanya diutus adalah agar akhlak manusia menjadi lebih sempurna. Sebagaimana sabdanya:

"Sesungguhnya aku diutus untuk memperbaiki sifat-sifat yang baik dan mulia." (HR.) Ahmad).

Hadis itu menjelaskan bahwa membentuk kelakuan yang baik adalah tugas utama dalam agama Islam. Karena pendidikan Islam adalah bagian dari tugas utama Nabi, maka seluruh kegiatan belajar mengajar harus bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik berdasarkan nilai-nilai Islam.

Dalam pandangan hadis tarbawi, akhlak yang baik mencakup berbagai sifat yang patut dihargai, seperti jujur, jujur, bertanggung jawab, sabar, disiplin, rendah hati, penuh kasih sayang, serta sikap hormat kepada orang lain. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan sejak kecil melalui pendidikan yang terus-menerus, baik di rumah, sekolah, maupun dalam masyarakat.

Dengan berlatih secara terus-menerus, siswa akan bisa menjadikan sifat-sifat baik sebagai bagian dari dirinya sendiri.

Pendidikan Islam juga mengatakan bahwa pengetahuan tanpa budi pekerti bisa menyebabkan masalah sosial dan moral. Orang yang sangat cerdas tapi tidak memiliki ketulusan dalam menjalani kehidupan bisa memanfaatkan pengetahuannya untuk tujuan yang merugikan orang lain. Oleh karena itu, pendidikan Islam menganggap akhlak sebagai dasar utama yang wajib diiringi dalam mempelajari berbagai pengetahuan.

Lebih lanjut, akhlak yang mulia berperan sebagai pedoman dalam berinteraksi dengan Allah SWT, sesama manusia, serta lingkungan sekitar. Akhlak kepada Allah terwujud dengan cara mematuhi perintah-Nya dan menjalankan ibadah kepada-Nya. Akhlak terhadap orang lain terlihat dari sikap jujur, adil, menghormati, serta saling membantu. Sementara itu, sikap baik terhadap lingkungan diwujudkan dengan cara menjaga dan melestarikan alam sebagai bentuk amanah dari Allah SWT.

Oleh karena itu, akhlak yang mulia menjadi tujuan utama pendidikan Islam, karena menjadi dasar dalam membentuk seseorang yang beragama Islam secara menyeluruh. Pendidikan Islam bukan hanya melahirkan orang yang pintar dan tahu banyak, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki sikap baik, tanggung jawab, serta mampu memberikan kebaikan bagi diri sendiri, orang sekitar, bangsa, dan agama.

4. Nilai-Nilai Akhlak Mulia dalam Hadis Tarbawi

Hadis tarbawi adalah sumber ajaran Islam yang berisi berbagai nilai pendidikan yang bisa dijadikan contoh dalam membentuk karakter siswa. Melalui ajaran-ajaran beliau, Rasulullah saw. mengenalkan berbagai nilai kebaikan yang penting bagi seorang Muslim dalam menjalani hidup sehari-hari. Nilai-nilai itu bukan hanya bantuan untuk menentukan cara berperilaku seseorang, tetapi juga jadi dasar dalam menciptakan kehidupan sosial yang damai dan menjunjung tinggi sopan santun. Oleh karena itu, pendidikan Islam mengambil hadis tarbawi sebagai salah satu sumber utama dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang.

Salah satu nilai kebaikan yang sangat ditekankan dalam hadis tarbawi adalah kesopanan dan jujur. Kejujuran adalah sifat yang menunjukkan kredibilitas dan konsistensi antara apa yang diucapkan dengan tindakan yang dilakukan. Rasulullah saw. bersabda:

"Benar saja, jujur itu membawa kebaikan, dan kebaikan itu membawa ke surga." (HR.) Bukhari dan Muslim).

Hadis itu menjelaskan bahwa jujur merupakan dasar penting dalam membentuk kepribadian seorang Muslim dan menjadi salah satu tanda keimanan seseorang.

Nilai berikutnya adalah amanah, yaitu sikap bisa dipercaya dalam melakukan tugas dan menanggung tanggung jawab. Amanah adalah sifat yang wajib dimiliki setiap Muslim dalam berbagai aspek kehidupan, baik yang berkaitan dengan diri sendiri maupun dengan masyarakat. Seseorang yang rajin menjaga kejujuran akan menyelesaikan tugasnya dengan bertanggung jawab dan selalu menjaga kepercayaan yang diberikan kepada dirinya. Dalam dunia pendidikan, nilai amanah bisa dicapai dengan berdisiplin, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, serta menjalani kewajiban sebagai seorang murid dengan sungguh-sungguh.

Selain itu, hadis tarbawi juga mengajarkan tentang nilai kesabaran. Kesabaran adalah kemampuan seseorang untuk tetap tenang dan mengendalikan diri ketika menghadapi ujian, kesulitan, atau godaan yang ada. Rasulullah saw. mengatakan bahwa kesabaran adalah salah satu cara penting untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Melalui pendidikan Islam, siswa diajarkan agar memiliki hati yang teguh, tidak mudah menyerah, dan bisa menghadapi kesulitan dengan semangat yang baik.

Nilai akhlak yang mulia lainnya adalah kasih sayang, yaitu rahmah. Rasulullah saw. dikenal sebagai orang yang sangat penyayang kepada keluarga, sahabat, anak-anak, hewan, serta lingkungan sekitar. Beliau bersabda:

“Orang-orang yang penyayang akan disayangi oleh Allah Yang Maha Penyayang.” (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi).

Hadis itu mengajarkan betapa pentingnya memiliki rasa empati, perhatian, dan kasih sayang dalam hidup bersama dengan orang lain. Nilai ini sangat penting dalam membantu membangun hubungan sosial yang baik dan seimbang di lingkungan sekolah.

Hadis tarbawi juga mengajarkan nilai rendah hati, yaitu sikap yang tidak sombong dan tidak pernah merasa lebih hebat dibandingkan orang lain. Sikap tawadhu membantu seseorang menghargai orang lain, menerima masukan atau kritik, serta terus berusaha meningkatkan diri. Selain itu, terdapat juga nilai menghormati orang tua dan guru, yang merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam. Menghormati orang tua dan guru adalah cara untuk mengucapkan terima kasih atas peran mereka dalam mengajar dan membimbing siswa.

Oleh karena itu, nilai-nilai kebaikan seperti jujur, menjaga amanah, sabar, penuh kasih sayang, rendah hati, bertanggung jawab, serta menghormati orang lain yang terdapat dalam hadis tarbawi merupakan dasar penting dalam membentuk karakter para peserta didik.

Mengajarkan nilai-nilai tersebut secara terus-menerus melalui pendidikan Islam akan membentuk generasi yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki karakter dan budi pekerti yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

5. Implikasi Hadis Tarbawi terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Hadis tarbawi memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa karena berisi nilai-nilai pendidikan yang berasal langsung dari ajaran Nabi Muhammad saw. Melalui hadis-hadis tarbawi, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman tentang ajaran Islam, tetapi juga mendapat petunjuk dalam membentuk sikap, tingkah laku, dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dalam Islam. Oleh karena itu, hadis tarbawi menjadi dasar penting dalam proses pendidikan Islam yang bertujuan membentuk manusia yang beriman, berpengetahuan, dan memiliki akhlak yang baik.

Salah satu dampak dari hadis tarbawi dalam membentuk karakter siswa adalah memperkuat nilai-nilai keagamaan. Hadis-hadis Nabi mengajarkan betapa pentingnya memiliki iman, bersikap takwa, bersikap ikhlas, serta patuh kepada Allah Swt. Nilai-nilai itu menjadi dasar dalam membentuk sikap dan karakter peserta didik yang memiliki kepedulian terhadap aspek spiritual yang kuat. Dengan memiliki nilai religius yang kuat, siswa akan lebih mudah mengendalikan tindakan dan perilakunya sesuai prinsip Islam, serta menjauhi tindakan yang bertentangan dengan ajaran agama.

Implikasi berikutnya adalah munculnya sifat jujur dan tanggung jawab dalam diri seseorang. Rasulullah saw. selalu mengingatkan pentingnya bersikap jujur dan menjaga amanah dalam setiap aktivitas sehari-hari. Dengan belajar hadis tarbawi, siswa diajarkan untuk selalu jujur, menjalankan tugas dengan tanggung jawab, serta menjaga kepercayaan yang diberikan oleh orang lain. Karakter ini sangat penting dalam membentuk generasi yang memiliki integritas dan etika yang baik dalam kehidupan sosial maupun profesional.

Hadis tarbawi juga berdampak terhadap pembentukan sikap disiplin dan semangat bekerja keras. Banyak hadis mengingatkan pentingnya menghabiskan waktu dengan baik, bekerja secara tekun, dan tidak mempercepat menunda tugas yang harus dilakukan. Nilai-nilai tersebut bisa diaplikasikan dalam proses belajar-mengajar dengan cara mengajarkan disiplin belajar, mematuhi aturan sekolah, serta berupaya dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, peserta didik akan memiliki sifat yang produktif dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Selain itu, hadis tarbawi juga membantu memperkuat sikap sosial dan rasa peduli terhadap orang lain. Rasulullah saw. mengajarkan agar kita saling menghormati, bantu-membantu, menjaga tali persaudaraan, dan mencintai sesama manusia. Nilai-nilai tersebut bisa membentuk siswa yang lebih peka terhadap perasaan orang lain, bisa menerima perbedaan, dan mampu berkomunikasi dengan baik dalam hidup bermasyarakat. Karakter sosial yang baik akan membantu siswa menjadi orang yang mampu hidup rukun di tengah perbedaan budaya dan latar belakang.

Implikasi lain yang sangat penting adalah contoh baik yang diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Dalam hadis tarbawi, Rasulullah saw. menunjukkan bahwa cara yang paling baik untuk memberikan pendidikan adalah dengan menjadi teladan. Guru bukan hanya bertugas memberi materi pelajaran, tetapi juga menjadi contoh bagaimana siswa harus berperilaku dan bersikap yang baik. Keteladanan guru dapat membantu peserta didik lebih mudah menerima dan menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, hadis tarbawi memiliki dampak yang sangat besar dalam membentuk karakter siswa. Nilai-nilai yang terdapat di dalamnya bisa membentuk sifat religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, perhatian terhadap orang lain, serta sikap berakhlak yang baik. Implementasi hadis tarbawi dalam pendidikan Islam diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai moral dan spiritual yang baik, sehingga mampu berkontribusi positif bagi masyarakat, bangsa, dan agama.

KESIMPULAN

Akhlak yang mulia adalah inti dan tujuan utama dari pendidikan Islam. Dalam pandangan Islam, pendidikan bukan hanya cara untuk mengajar ilmu, tetapi juga proses membentuk kepribadian yang didasarkan pada nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Karena itu, keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya dinilai dari nilai akademik saja, tetapi juga dari sikap dan perilaku baik yang dimiliki oleh para siswanya.

Pendidikan Islam menurut perspektif hadis tarbawi mengajarkan bahwa manusia adalah makhluk yang harus dikembangkan semua potensinya, mulai dari segi kecerdasan, iman, perasaan, hingga kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW memberi arahan yang jelas tentang tujuan, cara, dan nilai-nilai dalam pendidikan yang bertujuan membentuk karakter yang baik. Oleh karena itu, hadis tarbawi menjadi dasar penting dalam melaksanakan pendidikan Islam.

Akhlak yang mulia menjadi tujuan utama dalam pendidikan Islam, yang terlihat jelas dari misi kedatangan Nabi Muhammad saw. yang diutus agar memperbaiki dan menyempurnakan sifat serta perilaku manusia. Pendidikan Islam bertujuan membentuk seseorang yang jujur, dapat dipercaya, bertanggung jawab, sabar, disiplin, penuh kasih sayang, serta menghormati orang lain. Nilai-nilai itu menjadi dasar bagi terbentuknya kehidupan yang damai dan beradab di tengah masyarakat.

Hadis tarbawi juga memiliki berbagai nilai-nilai kebijaksanaan yang tetap relevan dan bisa diterapkan dalam bidang pendidikan. Nilai-nilai seperti jujur, bertanggung jawab, rendah hati, peduli kepada sesama, dan penuh kasih sayang harus ditanamkan sejak awal dengan cara belajar dan berlatih secara terus menerus. Penanaman nilai-nilai tersebut akan membantu siswa dalam membentuk kepribadian yang tangguh dan siap menghadapi berbagai kesulitan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hadis tarbawi memiliki dampak yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian siswa. Dengan mencontoh, mempraktikkan, dan menginternalisasi nilai-nilai budi pekerti yang diajarkan oleh Nabi saw., pendidikan Islam dapat menciptakan generasi yang tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga berakhlak dan bermoral yang baik. Dengan demikian, pendidikan Islam yang didasarkan pada hadis tarbawi dapat membentuk manusia yang memiliki akhlak yang baik, tanggung jawab, serta berguna bagi agama, bangsa, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatoni, Ahmad, Angga Pratama, dan Dimas Raba Pramodana. "Urgensi Hadis Tarbawi dalam Pendidikan Islam." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 1, 2025.
- Ishaki, Subhi Nur, dkk. "Hadis Tarbawi sebagai Pilar Konsep Pendidikan Islam." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 2, 2025.
- Jasmadi, dan Sriyanto. "Konsep Pendidikan Akhlak Berbasis Hadis Arba'in Nomor Hadis Delapan Belas." *Alhamra: Jurnal Studi Islam*, Vol. 3, No. 2, 2022.
- Muchtar, M. Ilham, Harianto Fernandes, dan Sumiati. "Metode Pendidikan Akhlak Bagi Anak dalam Perspektif Hadis Nabawi." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9, No. 1, 2024.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Nurfadillah, Siti Asiah, dan Iskandar Mirza. "Pendidikan Karakter Berbasis Tafsir dan Hadis Tarbawi." *Jurnal Penelitian Tarbawi*, 2025.

- Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Rizki, Agam Muhammad, dan Zulkifly Lessy. "Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis Tarbawi." Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP), Vol. 7, No. 6, 2024, hlm. 5298–5302.
- Rohman, Fatkhur. "Tujuan Pendidikan Islam pada Hadis-Hadis Populer dalam Shahihain." Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 3, 2021.
- Tafsir, Ahmad. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Wewen, Andrianto. "Konsep dan Metode Pendidikan Akhlak Peserta Didik Berbasis Hadis Arba'in Nomor Hadis Delapan Belas." Annual International Conference Education Research Proceedings, 2023.
- Yunita, Ita, Jamilatus Zahroh, Kiki Anita Rahmawati, dan Suyudi. "Kajian Hadis Tentang Pendidikan Akhlak Anak: Solusi atas Krisis Moral Generasi Muda." Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 10, No. 1, 2025.
- Zubaidi. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Arabi." Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 2, 2013.